

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI TEORI

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian belajar dan Teori Tentang Belajar

Slameto mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya."¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).²

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut Clifford T.Morgan: "*Learning is relatively permanent change in behavior which occurs as result of experience or practice*" yang artinya belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relatif menetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan.³

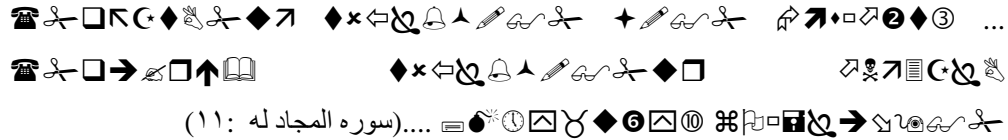
Belajar adalah sesuatu yang sangat ditekankan dan dianjurkan, bahkan Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

³ Clifford T. Morgan, *Intruccion To Psychology*, (New York: Mc. Graw Hill Book Company, 1961), hlm. 53.

orang-orang yang beriman lebih tinggi beberapa derajat . Seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:



Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS, Al- Mujadalah/58 : ayat 11).⁴

b. Teori belajar

Ada beberapa tentang teori belajar, diantaranya sebagai berikut:⁵

1) Teori belajar behaviorisme

Menurut teori behaviorisme bahwa belajar terjadi bila perubahan dalam bentuk tingkah laku dapat diamati, bila kebiasaan berperilaku terbentuk karena pengaruh sesuatu atau karena pengaruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

2) Teori psikologi kognitif

Brunner sebagai ahli belajar psikologi kognitif memandang proses itu sebagai tiga proses yang berlangsung secara serempak, yaitu proses perolehan informasi baru, proses transformasi pengetahuan, proses pengecekan ketepatan dan memadainya pengetahuan tersebut.

3) Teori belajar humanisme

Ahli humanisme yang diwakili oleh Carl R. Rogers kurang menaruh perhatian kepada mekanisme proses belajar. Belajar dipandang sebagai fungsi keseluruhan pribadi. Mereka berpendapat bahwa belajar yang sebenarnya tidak dapat berlangsung bila tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. Oleh

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: UD Mekar Surabaya, 2000), hlm. 910.

⁵ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 94

karena itu, menurut teori belajar humanisme bahwa motivasi belajar harus bersumber pada diri peserta didik.

4) Teori belajar sosial

Teori belajar sosial ini dikembangkan oleh Bandura yang merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional. Teori belajar sosial ini menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan seseorang tidak random, lingkungan-lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang dapat merubah peserta didik, baik berubah pengetahuan, pemahaman, dan perilakunya. Pada dasarnya menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang, seperti yang di cantumkan dalam hadis yang di riwayatkan oleh Ibnu Abdul Barr melalui Anas r.a, yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن عبد البر عن أنس)

Artinya: “Menuntut Ilmu wajib bagi setiap muslim”⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Hasil belajar merupakan penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang

⁶ Moch. Anwar, dkk, *Syarah Multhaarul Ahaadits (Hadist hadist pilihan berikut penjelasannya)*, (Bandung, Sinar Baru, 1993), hlm, 565

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 82

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 179

ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru serta kemampuan perubahan sikap/tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan pula. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Untuk mengetahui tentang baik dan buruknya dan proses hasil dari kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun klasikal.¹⁰

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek tersebut yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 106.

a) Aspek Kognitif

Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan dengan aspek yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:

- 1) Tingkat Pengetahuan (*knowledge*), Pada tahap ini siswa menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.
- 2) Tingkat Pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini juga peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar.
- 3) Tingkat Penerapan (*aplication*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa, atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi.
- 5) Tingkat Sintetis (*synthesis*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian, dan

keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.¹¹

b. Aspek afektif

Dalam ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, diantaranya yaitu:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepadanya.
- 3) Penilaian (*valuing*), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau intrnalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹²

¹¹ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 22-24

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 29-30

c. Aspek Psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak, keterampilan tangan, menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu. Dave (1967) mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima, yaitu:.

- 1) Meniru (*imitation*), yaitu dengan melakukan sesuatu kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
- 2) Manipulasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihatnya tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Contohnya seorang siswa dapat melempar lembing hanya mengandalkan petunjuk dari guru.
- 3) Kemampuan tingkat presisi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang presisi. Misalnya melakukan tendangan pinalti sesuai dengan yang ditargetkan.
- 4) Kemampuan tingkat artikulasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan ketepatan sehingga produk kerjanya utuh. Misalnya melempar bola keteman sebagai umpan untuk ditendang ke arah gawang lawan.
- 5) Kemampuan naturalisasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara refleks yaitu kegiatan kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga eektivitas kerja tinggi. Misalnya secara refleks seseorang memegang tangan seorang anak kecil yang sedang bermain di jalan raya, ketika sebuah mobil melaju dengan kecepatan tinggi. Hal ini terjadi agar terhindar dari kecelakaan tertabrak.¹³

¹³ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 26.

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberhasilan pembelajaran. Hasil Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik. Setiap pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar secara luas tentu mencakup ke tiga kawasan tujuan pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA kelas IV MI Rahmatul Umat 01 Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pematang Meru merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru diperoleh peserta didik setelah melalui usaha dalam proses belajar di bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, dimana dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang harus dicapai peserta didik yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari peserta didik tersebut, dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut.¹⁴

(1) Faktor-faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam peserta didik, yakni faktor psikologis yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi inteligensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan peserta didik.

a) Inteligensi

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 39-40.

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik.¹⁵

b) Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶ Perhatian bisa dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam atau berorientasi tinggi.¹⁷ Dengan demikian, jika seorang peserta didik mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran yang diterimanya akan memberikan hasil yang positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

c) Bakat

Bakat atau *aptitude* kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁸ Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk

¹⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 20-21.

¹⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, hlm. 24.

¹⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 180.

¹⁸ Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 2.

melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan pelatihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimiliki.¹⁹

d) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu.²⁰ Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini motif yang kuat mempunyai pengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.²¹ Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain sebagainya, sehingga dapat dikatakan anak yang sudah siap (matang) maka belajarnya akan lebih berhasil, dan juga kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar.

(2) Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik, yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik, diantaranya faktor keluarga yang meliputi cara orang tua

¹⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, hlm, 26.

²⁰ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 57.

mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga. Faktor sekolah meliputi kurikulum, metode mengajar, dosen. Serta faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.

a. Faktor Keluarga

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak tekun, akhirnya kesukaran-kesukaran terjadi dalam belajarnya, sehingga hasil yang didapatkan atau prestasinya tidak memuaskan, bahkan mungkin gagal dalam studinya. Disinilah bimbingan orang tua sangat memegang peranan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak.

2. Pengertian Orang Tua

Terkadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan. Sehingga sedapat mungkin membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah. Jika perlu, orang tua menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

3. Relasi Antar Anggota Keluarga

Demi kelancaran serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan baik adalah yang penuh pengertian dan

kasih sayang disertai dengan bimbingan dan perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

b. Faktor Sekolah

1) Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²² Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus guru sampaikan harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas frekuensi peserta didik.

2) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru yang kurang tepat akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan juga belajarnya.

Seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu materi pokok tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran akan menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pengajaran guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya jawab, sehingga bukan hanya guru

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 65

saja yang aktif berbicara, melainkan peserta didikpun terdorong untuk berpartisipasi.²³

3. Pendidik (Guru)

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik, karena hampir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat tergantung pada pendidik, dalam hal ini efektifitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.²⁴

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

1) Kegiatan Peserta Didik Dalam Masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

2) Media Massa

Media massa yang baik member pengaruh yang baik terhadap peserta didik, dan juga berpengaruh terhadap belajarnya. Sebaliknya, media massa yang buruk juga berpengaruh buruk terhadap peserta didik jika tidak ada kontrol dan pembinaan orang tua.

3) Teman Bergaul

²³ <http://www.pbs-psma.Org/content/blog/strategi-metode-mengajar>

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 66.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk pasti dapat memberi pengaruh yang bersifat negatif juga.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Lingkungan kehidupan masyarakat sangat mempengaruhi pola belajar dan juga kepribadian anak. Seorang anak yang terlahir ditengah-tengah lingkungan yang tenang, kepribadian dan pola belajarnya akan berbeda dengan anak yang lahir dari keluarga yang beraada ditengah-tengah lingkungan yang penuh dengan kebisingan.

3. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dirumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat di selesaikan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.²⁵

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode resitasi atau penugasan, diantaranya yaitu:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85

- 1) Tujuan yang akan dicapai
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - 3) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
 - 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Fase Pelaksanaan Tugas
- 1) Diberikan bimbingan pengawasan oleh guru
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - 3) Dusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - 4) Dusahakan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
 - 3) Penilaian peserta didik menggunakan tes, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi.²⁶
- Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:
- a. Kelebihan metode resitasi
1. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
 2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, hlm. 86-87.

3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
 4. Tugas dapat menyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari
 5. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi
 6. Metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan²⁷
- b. Kekurangan metode resitasi

Adapun kekurangan metode resitasi, diantaranya yaitu:

1. Seringkali peserta didik melakukan penipuan diri, dimana mereka hanya meniru pekerjaan orang lain, tanpa mengalami proses belajar
2. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa²⁸
4. Kurangnya pengawasan dari guru²⁹

²⁷ Anissatul Mufarrokkah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 96

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, hlm. 87

²⁹ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 135

Adapun cara mengatasinya yaitu:

- a. Pemberian tugas yang jelas
- b. Memperhatikan perbedaan individu masing-masing peserta didik
- c. Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas
- d. Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik secara sungguh-sungguh
- e. Pemberian tugas yang menarik, mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi dan bahan yang diambil dapat dikenal peserta didik secara langsung.
- f. Pemberian tugas yang menarik, mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi dan bahan yang diambil dapat dikenal peserta didik secara langsung.

4. Materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

Pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas IV khususnya untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya terdapat beberapa sub pokok materi diantaranya:

a. Struktur akar dan fungsinya

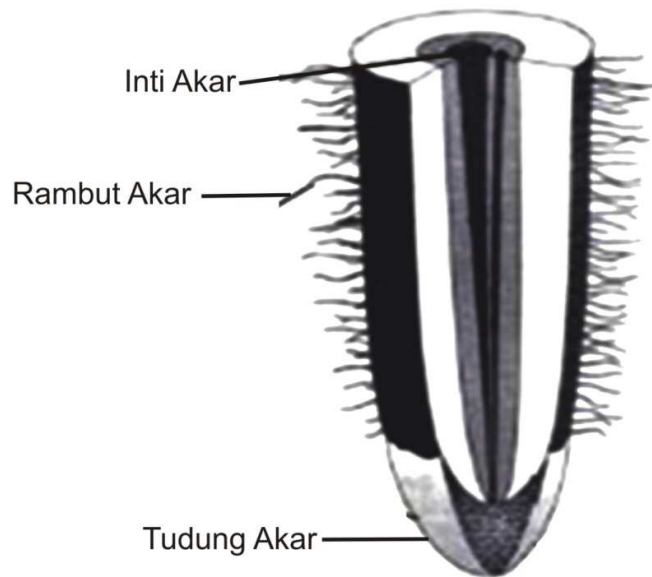
Akar merupakan organ vegetatif utama yang memasok air, mineral, dan bahan-bahan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman.³⁰ Akar menambatkan tumbuh di tanah, menyerap mineral dan air daripadanya. Kemudian bahan mineral ini diangkut ke batang dan daun oleh sistem pembuluh.³¹ Penyerapan air dan mineral terutama terjadi melalui ujung akar dan bulu akar,

³⁰ Franklin P. Gardner, dkk, *Fisiologi Tanaman Budidaya*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1991), hlm. 323

³¹ John W Kimball, dkk, *Biologi Edisi kelima Jilid 3*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 891

walaupun bagian akar yang lebih tua dan lebih tebal juga menyerap sebagian.³²

Bentuk akar sebagian besar meruncing pada ujungnya. Bentuk runcing memudahkan akar menembus tanah. Secara umum, akar memiliki beberapa bagian utama. Bagian-bagian tersebut adalah inti akar, rambut akar, dan tudung akar, contohnya seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Bagian-bagian Akar.³³

Keterangan:

1. Inti Akar.

Inti akar terdiri atas pembuluh kayu dan pembuluh tapis. Pembuluh kayu berfungsi mengangkut air dari akar ke daun. Pembuluh tapis berfungsi mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan.

³² Franklin P. Gardner, dkk, *Fisiologi Tanaman Budidaya*, hlm. 232

³³ Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 30

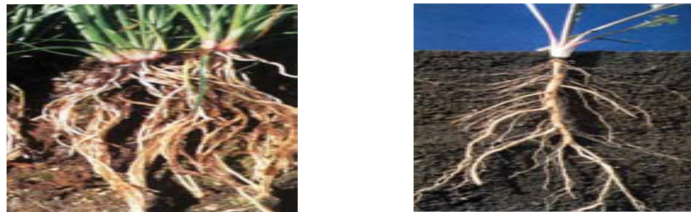
2. Rambut Akar.

Rambut akar (root hair) adalah perluasan sel-sel epidermal individu pada permukaan akar, rambut akar tumbuh dalam jumlah ribuan, tepat belakang ujung masing-masing akar, yang menempal secara kuat ke partikel tanah dan meningkatkan luas permukaan untuk penyerapan air dan mineral oleh akar.³⁴ Rambut-rambut akar merupakan bagian dari suatu sistem aktif, dimana rambut-rambut yang lebih tua hancur dan rambut-rambut baru terus menerus dibentuk. Permukaan penyerapan utama pada sistem akar berasal dari rambut-rambut akar yang terletak tepat di belakang ujung akar yang sedang tumbuh.³⁵

3. Tudung Akar.

Tudung akar terletak di ujung akar. Tudung akar melindungi ujung yang lembut tersebut saat menjulur menembus ujung-ujung partikel tanah yang keras.

Akar dikelompokkan menjadi dua, yaitu akar serabut dan akar tunggang, contohnya seperti pada gambar berikut ini:



(a)

(b)

Gambar 2.2 (a) Akar serabut dan (b) akar tunggang.³⁶

³⁴ Campbell Reece, Mitchell, *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 296

³⁵ George H. Fried, George J. Hademenos, *Biologi Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.156

³⁶ Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*, hlm. 31

Keterangan:

a. Akar Serabut

Akar serabut berbentuk seperti serabut. Ukuran akar serabut relatif kecil, tumbuh di pangkal batang, dan besarnya hampir sama. Akar semacam ini dimiliki oleh tumbuhan berkeping satu (monokotil). Akar seperti ini dimiliki oleh tumbuhan, seperti rumput, padi, jagung, tebu, dan bambu

b. Akar Tunggang

Akar tunggang merupakan akar utama kelanjutan dari batang yang tumbuh lurus ke bawah, sedangkan akar-akar yang lainnya merupakan cabang dari akar tunggang. Jenis akar ini dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil). Contoh tanaman yang memiliki akar tunggang, yaitu kedelai, mangga, jeruk, dan melinjo.

Adapun fungsi Akar bagi tumbuhan yaitu:

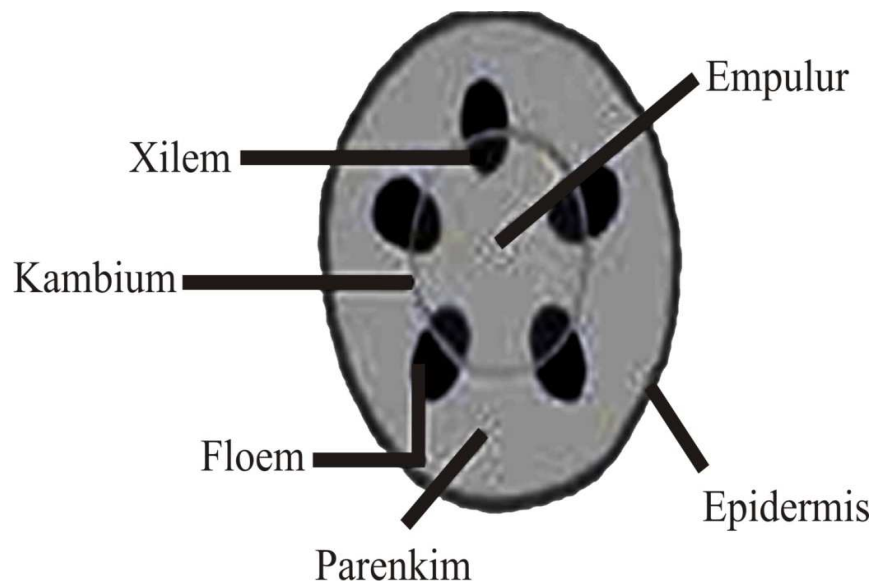
1. Menyerap air dan zat hara (mineral).
2. Menunjang berdirinya tumbuhan.
3. Sebagai alat pernapasan.
4. Sebagai penyimpan makanan cadangan

b. Struktur batang dan fungsinya

Batang tumbuh melalui struktur-struktur pertumbuhan terspesialisasi yang disebut dengan *kuncup (bud)*, yang merupakan tempat aktivitas meristem apikal. Kuncup terminal di ujung batang memungkinkan pemanjangan batang; kuncup lateral di bagian sisi menghasilkan cabang. Kuncup-kuncup lateral biasanya muncul di sudut yang tajam (*ketiak* atau *aksil*) antara perlekatan daun dan batang, dan karenanya disebut kuncup *aksiler*. Kuncup dapat tumbuh

menjadi cabang batang, atau terspesialisasi untuk menghasilkan bunga.³⁷

Dalam struktur batang dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu batang berkayu, batang rumput, dan batang basah. Sedangkan fungsibatang diantaranya sebagai penopang, pengangkut, alat penyimpan makanan serta digunakan sebagai alat perkembangbiakan. Contoh gambar struktur batang:



Gambar 2.3 Struktur Batang³⁸

Macam-macam jenis batang diantaranya yaitu:

1. Batang berkayu

Batang berkayu umumnya keras pohonnya banyak yang tinggi dan besar, maka kayunya ada yang digunakan untuk membuat perabot, seperti lemari, meja bahkan untuk perahu. Batang berkayu

³⁷ George H. Fried, George J. Hademenos, *Biologi Edisi Kedua*, hlm.158

³⁸ Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*, hlm. 33

memiliki kambium yang berfungsi membentuk kayu dan kulit kayu, contohnya pada tumbuhan pohon jati, mangga, dan jambu. Contohnya seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.4. Jenis Batang Tumbuhan Berkayu.³⁹

2. Batang Basah

Pada tumbuhan batang basah ini mudah dipotong dan batangnya tidak keras dan berair. Tumbuhan dengan batang basah umumnya pendek, tidak setinggi pohon kayu. Contohnya pohon pisang, bayam, pacar air, dan kangkung. Batang tumbuhan dapat pula dikelompokkan menjadi batang bercabang, lurus, dan berongga. Contoh gambar tumbuhan batang basah seperti berikut ini:

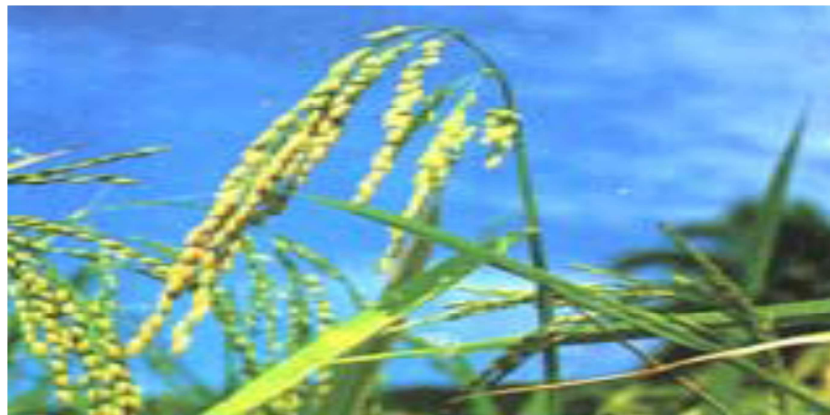
³⁹ Popy K.Devi, Sri Aggraeni, *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional 2008), hlm.38



Gambar 2.5 Tumbuhan Batang Basah.⁴⁰

3. Batang Rumput

Batang rumput tidak berkayu, umumnya memiliki batang yang beruas-ruas, dan berongga, contohnya batang padi, jagung, dan rumput rumputan. Tumbuhan dengan batang rumput umumnya pendek, contohnya seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.6 Tumbuhan Jenis Batang Rumput.⁴¹

c. Struktur daun dan fungsinya

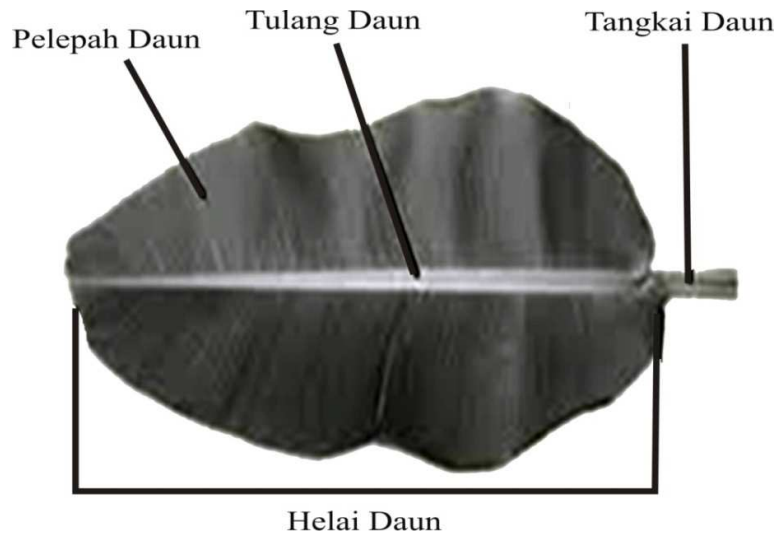
Daun adalah organ fotosintesis utama pada sebagian besar tumbuhan, meskipun batang yang berwarna hijau juga melakukan fotosintesis. Bentuk daun sangat bervariasi, namun pada umumnya

⁴⁰ Popy K.Devi, Sri Aggraeni, *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI kelas IV*, hlm. 38

⁴¹ Popy K.Devi, Sri Aggraeni, *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI kelas IV*, hlm. 38

terdiri dari suatu helai daun (*blade*) yang pipih dan tangkai daun yang disebut *petiola*, yang menyambungkan daun dengan buku batang. Pada daun tumbuhan monokotil dan dikotil berbeda dalam hal susunan tulang daun. Sebagian besar pada daun tumbuhan monokotil memiliki memiliki tulang daun utama paralel (sejajar) yang menjalar sepanjang helai daun, sebaliknya, pada daun tumbuhan dikotil umumnya memiliki banyak percabangan pada tulang daun utama, karena morfologi daun sangat bervariasi diantara spesies tumbuhan⁴².

Dalam struktur daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Selain itu juga daun memiliki bentuk tulang yang bermacam-macam seperti menyirip, melengkung, menjari, dan sejajar. Adapun fungsi daun bagi tumbuhan, diantaranya memiliki beberapa kegunaan misalnya sebagai tempat pembuatan makanan, pernapasan, dan penguapan. Perhatikan gambar struktur daun dibawah ini:



Gambar 2.7 Struktur Daun⁴³

⁴² Campbell Reece, Mitchell, *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*, hlm. 298

⁴³ Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*, hlm. 35

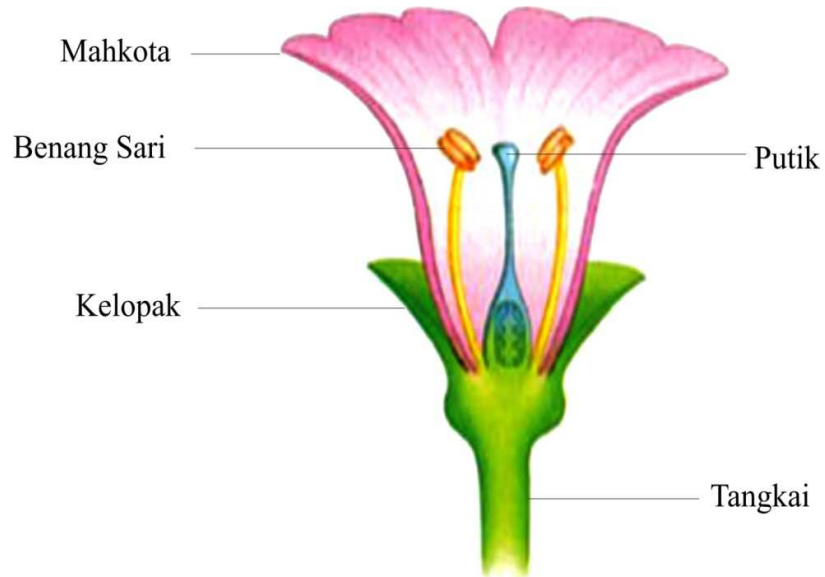
d. Struktur bunga dan fungsinya

Bunga berkembang dari tunas yang dimampatkan dengan empat lingkaran daun yang telah termodifikasi yang dipisahkan oleh ruas-ruas yang sangat pendek. Keempat organ ini, secara berurutan dari bagian luar ke bagian dalam bunga, adalah kelopak bunga (*sepal*), mahkota bunga (*petal*), benang sari (*stamen*), dan putik (*carpel*). Benang sari dan putik bunga mengandung sponrangia yang secara berurut-turut, adalah ruangan tempat berkembangnya gametofit jantan dan betina. Gametofit jantan adalah serbuk sari yang mengandung sel sperma, yang terbentuk di dalam ruangan kepala sari (*anther*) pada ujung serbuk sari. Gametofit betina adalah struktur yang mengandung telur disebut juga dengan kantung embrio. Kantung embrio berkembang di dalam dalam struktur yang disebut bakal biji (*ovule*), yang terbungkus oleh ovarium (bagian pangkal putik). Dengan demikian, benang sari dan putik adalah organ organ reproduktif bunga, sementara kelopak bunga dan mahkota bunga adalah organ non reproduktif.⁴⁴

Para ahli biologi tumbuhan membedakan antara bunga lengkap (*complete flower*), yaitu bunga yang memiliki semua keempat organ tersebut, dan bunga tak lengkap (*incomplete flower*), yaitu bunga yang tidak memiliki satu atau lebih dari keempat organ bunga tadi. Bunga yang dilengkapi dengan serbuk sari maupun putik disebut bunga sempurna (*perfect flower*), meskipun bunga tersebut tidak memiliki kelopak atau mahkota bunga. Bunga tak sempurna (*imperfect flower*) adalah bunga tak lengkap yang tidak memiliki kepala sari atau putik. Bunga uniseksual ini disebut staminat (bunga jantan) atau karpelat (bunga betina).

⁴⁴ Campbeel Reece, Mitchell, *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*, hlm. 356-357

Sedangkan fungsi bunga adalah sebagai alat perkembangbiakan generatif yang merupakan perkembangbiakan yang didahului pembuahan pada tumbuhan. Perhatikan gambar struktur bagian-bagian bunga dibawah ini:



Gambar 2.9 Struktur bagian-bagian bunga⁴⁵

Keterangan:

a. Kelopak Bunga

Kelopak bunga merupakan bagian yang melindungi mahkota bunga ketika bunga masih kuncup, biasanya bentuk dan warnanya menyerupai daun Kelopak Bunga

b. Mahkota Bunga

Mahkota bunga umumnya berwarna lebih cerah dibandingkan dengan kelopak bunga, warna yang menarik itu berguna untuk memikat kupu-kupu atau serangga lainnya agar hinggap pada bunga. Serangga tersebut dapat membantu dalam proses penyerbukan.

⁴⁵ Popy K.Devi, Sri Aggraeni, *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI kelas IV*, hlm. 41

c. Benang Sari dan Putik

Benang sari dan putik adalah bagian reproduktif bunga. Masing-masing benang sari terdiri suatu tangkai yang disebut filamen dan struktur terminal yang disebut kepala sari. Di dalam kepala sari terdapat ruangan dimana serbuk sari (gametofit jantan) berkembang.⁴⁶ Benang sari terdapat pada bagian tengah bunga yang berdekatan dengan mahkota bunga. Benang sari berfungsi sebagai alat kelamin jantan, benang sari terdiri atas tangkai sari dan kepala sari.⁴⁷

Suatu putik memiliki leher pipih, disebut dengan tangkai putik, yang menuju ke ovarium yang berlokasi di pangkal karpel. Di dalam ovarium berkembang satu atau lebih bakal biji, tempat kantung embrio yang mengandung sel telur (gametofit betina) yang berkembang.⁴⁸

Putik terdapat di bagian tengah-tengah bunga, biasanya putik dikelilingi oleh benang sari. Putik berfungsi sebagai alat kelamin betina. Putik terdiri atas kepala putik dan tangkai putik.

5. Hubungan Metode Resitasi dengan Materi Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Guna Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik.

Dalam penggunaan metode resitasi yang tepat, yakni sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan diatas meliputi fase-fase metode resitasi yang ada dapat merangsang peserta didik untuk tekun, giat dan rajin belajar, sehingga dengan penggunaan metode resitasi secara tepat

⁴⁶ Campbeel Reece, Mitchell, *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*, hlm. 357

⁴⁷ Popy K.Devi, Sri Aggraeni, *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI kelas IV*, hlm.38

⁴⁸ Campbeel Reece, Mitchell, *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*, hlm. 357

sesuai dengan materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV MI Rahmatul umat 01 Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang secara rutin akan merangsang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar IPA secara terus menerus baik individual ataupun kelompok. Karena pada dasarnya metode resitasi merupakan salah satu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas- tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas seperti di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan. Metode resitasi dapat pula membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatkannya. Kebiasaan yang diperoleh peserta didik akan menjadikannya mampu mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya diluar pengawasan guru dan dengan adanya fase-fase yang ada dalam metode resitasi dapat juga membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karna dalam penggunaan metode resitasi ini peserta didik diajak langsung untuk mengetahui struktur dan fungsi bagian tumbuhan yang meliputi akar, batang, daun, dan bunga.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pada persiapan penulisan skripsi, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu mempelajari beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan dan juga skripsi yang terkait dengan penelitian ini, untuk dijadikan dasar landasan teori. Sejauh pengamatan penulis ada beberapa skripsi yang membahas tentang pembelajaran melalui metode resitasi, diantaranya:

1. Haidloroh Faiqotun Ni'mah (053711380), tahun 2009, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dengan judul skripsi “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Resitasi Pada Materi Pokok Zat Aditif Dalam Makanan Pada Siswa Kelas VIII MTs Mansaul*

Huda Rembang Tahun Ajaran 2009/2010". Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu dengan penerapan metode resitasi, hasil belajar siswa kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang pada materi pokok zat aditif dalam makanan rata-rata hasil belajar hanya 61,36 dengan ketuntasan belajar 40% setelah diterapkan metode resitasi, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 65,7 dengan ketuntasan belajar 44,44%, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,85 dengan ketuntasan 85,19%.

2. Muh Sulaiman Siddiq Amin(35050568), tahun 2007, *Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dengan judul skripsi "Pengaruh Persepsi Tentang Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dan VI Pada Materi SKI di MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo Th 2006/2007"*. Dari penelitian ini diperoleh data kuantitatif dengan persepsi tentang pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI imam puro Lubangindangan purworejo Th 2006/2007".
3. Khoiril Waro (3101294), tahun 2007, *Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dengan judul skripsi "Pengaruh Sikap Peserta Didik Dalam Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreatifitas Belajar Peserta Didik MA Rohmaniyah Mranggen Demak"*. Dari penelitian ini diperoleh data bahwa dengan penggunaan metode resitasi dan bimbingan belajar orang tua dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Dari kajian pustaka di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode resitasi (penugasan) dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu materi dan mata pelajaran yang berbeda serta objek penelitian yang berbeda sehingga akan menentukan hasil penelitian yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Haidloroh Faiqotun Ni'mah lebih fokus

pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Resitasi Pada Materi Pokok Zat Aditif Dalam Makanan Pada Siswa Kelas VIII. Muh Sulaiman Siddiq Amin lebih fokus pada Pengaruh Persepsi Tentang Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dan VI. Pada Materi SKI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khoiril Waro lebih fokus pada Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Dengan metode Resitasi Pada Kelas IV MI Rahmatul Umat Walangsanga 01 Moga Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013”.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV MI Rahmatul Umat 01 Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2012/2013.